

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS
AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA
SURAKARTA DAN SEMARANG**



PUBLIKASI ILMIAH

**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi strata I pada Program
Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Disusun Oleh:

RIA RESTIANA

B 200 120 173

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS
AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA
SURAKARTA DAN SEMARANG**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

RIA RESTIANA

B 200 120 173

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



(Dr. Erma Setiawati, Ak., MM)

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS
AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA
SURAKARTA DAN SEMARANG**

Yang ditulis oleh:

RIA RESTIANA

B 200 120 173

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Sabtu, 23 April 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat Dewan Penguji:

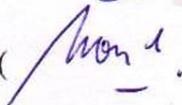
1. Dr. Erma Setiawati, Ak., MM

(Ketua Dewan Penguji)

()

2. Dr. Noer Sasongko, S.E, M.Si, Ak

(Anggota 1 Dewan Penguji)

()

3. Fauzan S.E, M.Si, Ak

(Anggota 2 Dewan Penguji)

()

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta




(Dr. Triyono, SE, M.Si)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 1 Mei 2016

Yang Menyatakan



Ria Restiana

B 200 120 173

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA SURAKARTA DAN SEMARANG

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu independensi, obyektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, integritas, etika audit dan skeptisisme profesional auditor. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik kota Surakarta dan Semarang. Penelitian ini menggunakan teknik *convenience non-random sampling* dalam melakukan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Jumlah sampel yang terkumpul sebanyak 35 kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, obyektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, etika audit dan skeptisisme profesional auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: *Independensi, Obyektivitas, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Integritas, Etika Audit, Skeptisisme Profesional Auditor, Kualitas Audit*

Abstract

This research purpose to analyze the effect of the independence, objectivity, knowledge, work experience, integrity, audit etic, and skepticism professional auditors on audit quality. The population used in this research is all of auditors who worked on the CPAs Office in Surakarta and Semarang city. This research use convenience non-random sampling in carry out sample selection. The data used in this research is primary data and data collection was performed using a questionnaire. The total sample collected as many as 35 questionnaire. Test statistic used is multiple linear regression test. The result of this research find type of the independence, objectivity, knowledge, work experience, audit etic, and skepticism professional auditors are related significant influence with audit quality. While integrity isn't relead significant influence with audit quality.

Keywords: *Independence, Objectivity, Knowledge, Work Experience, Integrity, Audit Etics, Skepticism Professional Auditor, Audit Quality.*

1. PENDAHULUAN

Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2002).

Sebagaimana definisi kualitas audit yang dikemukakan oleh DeAngelo (1981) dalam Singgih dan Bawono (2010) merupakan kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Oklivia dan Marlinah (2014) dalam kode etik Akuntan menyebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Queena dan Rohman (2012) tentang pengaruh obyektivitas terhadap kualitas audit dan hasil yang diperoleh adalah positif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat obyektivitas auditor, maka semakin baik kualitas auditnya.

Selain itu, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah pengetahuan auditor. Dalam Faizah dan Zuhdi (2013) pengetahuan sangat penting dimiliki seorang auditor untuk melaksanakan tugasnya. Kode Etik Profesi Akuntan Publik menyatakan setiap praktisi wajib memelihara pengetahuan dan keahlian profesionalnya pada suatu tingkatan yang dipersyaratkan secara berkesinambungan, sehingga

klien atau pemberi kerja dapat menerima jasa profesional yang diberikan secara kompeten berdasarkan perkembangan terkini dalam praktik, perundang-undangan, dan metode pelaksanaan pekerjaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu pengalaman kerja. Menurut Queena dan Rohman (2012) pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik.

Selain beberapa faktor tersebut, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu integritas auditor. Oklivia dan Marlinah (2014) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, namun tidak menerima kecurangan atau peniadaan prinsip.

Menurut Halim (2008) dalam buku *Auditing*, salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit adalah ketaatan auditor terhadap kode etik yang terefleksikan oleh sikap independensi, obyektivitas, integritas dan lain sebagainya. Dalam Samsi dkk (2013) auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan. Pelaksanaan audit harus mengacu pada Standar Audit ini, dan auditor wajib mematuhi kode etik yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar audit. Kode etik ini dibuat bertujuan untuk mengatur hubungan antara auditor dengan rekan sekerjanya, auditor dengan atasannya, auditor dengan obyek pemeriksaannya dan auditor dengan masyarakat.

Selain itu, (Bell *et al*) dalam Queena dan Rohman (2012) menyatakan sikap skeptis yang dimiliki pemeriksa juga dapat mempengaruhi kualitas hasil audit. Semakin skeptis seorang auditor, maka akan semakin mengurangi tingkat kesalahan dalam melakukan audit.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengertian Auditing

Definisi audit yang sangat terkenal adalah definisi yang berasal dari ASOBAC (*A Statement of Basic Auditing Concepts*) yang mendefinisikan audit sebagai suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan kepada para pemakai yang berkepentingan (Halim, 2003).

Independensi

Independensi merupakan proses penyusunan program yang bebas dari campur tangan dan pengaruh baik dari pimpinan maupun pihak lain. Auditor yang independen dalam melaksanakan pemeriksaan akan bebas dari usaha manajerial dalam menentukan kegiatan, maupun bekerjasama dan tidak mementingkan kepentingan pribadi. Pelaporan yang independen berarti pelaporan yang tidak terpengaruh pihak lain, tidak menimbulkan multitafsir dan mengungkapkan sesuai dengan fakta (Queena dan Rohman, 2012).

Obyektivitas

Dalam Pernyataan Etika Profesi Akuntan Indonesia Nomor 1 (Arens dan Loebbecke, 1991) menjelaskan obyektivitas adalah suatu keyakinan, kualitas yang memberi nilai bagi jasa/pelayanan auditor. Obyektivitas merupakan suatu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi-profesi yang lain.

Pengetahuan

Pengetahuan merupakan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis. Menurut Kusharyanti (2003) dalam Queena dan Rohman (2012) secara umum ada 5 pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang auditor, yaitu pengetahuan pengauditan umum, pengetahuan area fungsional, pengetahuan mengenai isu-isu akuntansi yang paling baru, pengetahuan mengenai industri khusus, dan pengetahuan mengenai bisnis umum serta penyelesaian masalah.

Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal (Singgih dan Bawono, 2010).

Integritas

Kode Etik BPK Pasal 1 No. 9 mendefinisikan integritas sebagai mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh, dimilikinya sifat jujur, kerasnya upaya, serta kompetensi yang memadai. Dalam pasal 1 ayat 2 Kode etik Akuntan Indonesia (Arens dan Loebbecke, 1991) menyebutkan bahwa setiap anggota harus mempertahankan integritas dan obyektivitas dalam melaksanakan tugasnya.

Etika Audit

Abdul Halim (2008) dalam Kode Etik Akuntan Indonesia terdapat delapan prinsip etika, yaitu: Tanggung jawab profesi, Kepentingan public, Integritas, Obyektivitas, Kompetensi dan kehati-hatian professional, Kerahasiaan, Perilaku professional, dan Standar teknis.

Etika profesional bagi praktik akuntan di Indonesia disebut dengan istilah kode etik dan dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), sebagai organisasi profesi akuntan.

Skeptisisme Profesional Auditor

Standar Pemeriksaan Keuangan Negara menyebutkan skeptisisme profesional yaitu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti pemeriksaan.

Kualitas Audit

Kualitas audit berhubungan dengan jaminan auditor dalam bentuk pernyataan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan kesalahan atau memuat kecurangan. Menurut DeAngelo (1981) dalam Singgih dan Bawono (2010) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Semua pelanggaran tergantung kepada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. Dorongan ini akan bergantung pada independensi yang dimiliki oleh auditor tersebut.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit telah banyak dilakukan. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Queena dan Rohman (2012) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit aparat inspektorat kota/kabupaten di Jawa Tengah. Dalam penelitian tersebut hasil yang diperoleh menyebutkan bahwa obyektivitas, pengetahuan, integritas, etika dan skeptisisme profesional auditor mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan independensi dan pengalaman kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian yang selaras dengan topik ini juga dilakukan oleh Oklivia dan Marlinah (2014) tentang pengaruh kompetensi, independensi dan faktor-faktor dalam diri auditor lainnya terhadap kualitas audit. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pengalaman, obyektivitas, integritas berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan kompetensi, independensi dan tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan Singgih dan Bawono (2010) mengenai pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit pada auditor di KAP "Big Four" di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan Faizah dan Zuhdi (2013) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pemeriksaan pada auditor BPK Perwakilan Jawa Timur. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa independensi dan integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas pemeriksaan. Sedangkan obyektivitas, pengalaman kerja, pengetahuan, akuntabilitas, dan skeptisisme profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pemeriksaan.

Penelitian lain yang berkaitan dengan topik ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Samsi dkk (2013) mengenai pengaruh pengalaman kerja, independensi, dan kompetensi terhadap kualitas audit etika auditor sebagai variabel pemoderasi. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa pengalaman kerja dan kompetensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sedangkan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas pemeriksaan. Interaksi pengalaman kerja dan kepatuhan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas pemeriksaan. Sedangkan interaksi independensi maupun kompetensi dengan kepatuhan etika auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas pemeriksaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Independensi merupakan sikap auditor tidak memihak, tidak mempunyai kepentingan pribadi, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberikan pendapat sehingga pendapat yang diberikan berdasarkan integritas dan obyektivitas yang tinggi. Semakin tinggi independensi seorang auditor maka kualitas audit yang diberikannya semakin baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Singgih dan Bawono (2010) menemukan bukti empiris bahwa independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini konsisten dengan penelitian Faizah dan Zuhdi (2013) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Obyektivitas terhadap Kualitas Audit

Obyektivitas merupakan bebasnya seseorang dari pengaruh pandangan subyektif dari pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat apa adanya. Obyektivitas yang tinggi akan menghasilkan keputusan yang baik pula. Sehingga semakin tinggi obyektivitas yang dimiliki oleh auditor maka semakin tinggi kualitas audit yang diberikannya.

Penelitian yang dilakukan Queena dan Rohman (2012) menyebutkan bahwa obyektivitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini berarti semakin tinggi tingkat obyektivitas auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukannya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Oklivia dan Marlinah (2014) yang menyatakan bahwa obyektivitas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂ : Obyektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pengetahuan terhadap Kualitas Audit

Pengetahuan merupakan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin baik kualitas auditnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Queena dan Rohman (2012) menyatakan bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, sehingga semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki maka akan menjamin bahwa audit yang dilakukannya akan semakin berkualitas. Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃ : Pengetahuan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Kebanyakan orang memahami bahwa semakin banyak jumlah jam terbang seorang auditor, tentunya dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik daripada yang baru memulai kariernya. Atau dengan kata lain, auditor yang berpengalaman diasumsikan dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman. Semakin tinggi pengalaman yang dimiliki oleh auditor maka semakin baik kualitas audit yang diberikannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Oklivia dan Marlinah (2014) menemukan bukti bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin baik kualitas auditnya. Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₄ : Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Integritas merupakan sikap jujur, berani, bijaksana, dan tanggungjawab auditor dalam melaksanakan audit. Auditor dituntut untuk jujur dengan taat pada peraturan, tidak menambah atau mengurangi fakta dan tidak menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun. Auditor juga harus memiliki sikap berani dan bijaksana dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah. Sehingga semakin tinggi integritas yang dimiliki oleh auditor maka semakin tinggi pula kualitas auditnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Queena dan Rohman (2012) mengenai pengaruh integritas terhadap kualitas audit menemukan bukti bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Faizah dan Zuhdi (2013) yang menyatakan bahwa

integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₅ : Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Etika Audit terhadap Kualitas Audit

Etika profesional bagi praktik akuntan di Indonesia disebut dengan istilah kode etik dan dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Perilaku profesional artinya setiap anggota berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi (Halim, 2008). Apabila seorang auditor memiliki etika yang baik, maka hasil audit yang diberikan juga akan baik. Sehingga semakin tinggi etika yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin baik kualitas audit yang diberikannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Queena dan Rohman (2012) mengenai pengaruh etika audit terhadap kualitas audit menemukan bukti bahwa etika audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin tinggi etika yang dimiliki seorang auditor maka semakin baik kualitas audit yang diberikan. Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₆ : Etika audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit

Standar Pemeriksa Keuangan Negara menyebutkan skeptisisme profesional yaitu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti pemeriksaan. Pemeriksa harus mencari informasi sampai yakin terhadap bukti tersebut. Sehingga semakin tinggi sikap skeptis seorang auditor terhadap bukti yang diperlukan, maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang diberikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Queena dan Rohman (2012) menemukan bukti bahwa skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin tinggi sikap skeptisisme yang dimiliki seorang auditor maka semakin baik kualitas auditnya. Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₇ : Skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

3. METODE

Jenis, Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian primer kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Semarang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience non-random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana sampel yang diambil dalam penelitian adalah obyek yang memberi respon positif terhadap peneliti atau berdasarkan pada ketersediaan dan kemudahan untuk mendapatkannya.

Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah data yang diperoleh melalui kuesioner yang langsung disebarkan kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Surakarta dan Semarang.

Variabel Independen

Independensi

Indikator independensi mengacu pada penelitian yang pernah dilakukan oleh Queena dan Rohman (2012), yaitu: independensi penyusunan program, independensi pelaksanaan pekerjaan, dan independensi pelaporan. Variabel ini diukur menggunakan skala *likert* 1 sampai 5.

Obyektivitas

Indikator variabel obyektivitas mengacu pada penelitian yang pernah dilakukan oleh Queena dan Rohman (2012), yaitu: bebas dari benturan kepentingan dan pengungkapan kondisi sesuai fakta. Variabel ini diukur menggunakan skala *likert* 1 sampai 5.

Pengetahuan

Pengetahuan diukur dengan beberapa indikator yang mengacu pada penelitian Queena dan Rohman (2012), yaitu: mutu personal dan pengetahuan umum. Variabel ini diukur menggunakan skala *likert* 1 sampai 5.

Pengalaman Kerja

Variabel pengalaman kerja diukur dengan beberapa indikator yang mengacu pada penelitian Queena dan Rohman (2012), yaitu: lamanya auditor bekerja dan frekuensi tugas pemeriksaan yang telah dilakukan. Variabel ini diukur menggunakan skala *likert* 1 sampai 5.

Integritas

Indikator integritas mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Queena dan Rohman (2012), yaitu: kejujuran auditor, keberanian auditor, sikap bijaksana auditor dan tanggung jawab auditor. Variabel ini diukur menggunakan skala *likert* 1 sampai 5.

Etika Audit

Etika audit diukur dengan dengan beberapa indikator yang mengacu pada penelitian Queena dan Rohman (2012), yaitu: kepribadian auditor dan pelaksanaan kode etik. Variabel ini diukur menggunakan skala *likerti* 1 sampai 5.

Skeptisisme Profesional Auditor

Skeptisisme profesional auditor diukur dengan menggunakan beberapa indikator yang mengacu pada penelitian Queena dan Rohman (2012), yaitu: *search for knowledge* (pencarian pengetahuan), *suspension of judgment* (penangguhan penilaian), *self-determining* (penentuan sendiri), *interpersonal understanding* (pemahaman antarpribadi), *self-confidence* (percaya diri) dan *questioning mind* (pikiran selalu bertanya).

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Pengukuran variabel Kualitas Audit dilakukan melalui empat indikator pertanyaan, yaitu: kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit, kualitas laporan hasil pemeriksaan, keahlian dan kualitas personel rekan dan staff audit, serta keandalan hasil laporan audit. Semua pertanyaan diukur dengan skala *likert* 1 sampai 5.

Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi berganda yaitu melihat pengaruh apa saja mengenai kualitas audit. Model regresi yang digunakan dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$KA = \alpha + \beta_1 IA + \beta_2 OA + \beta_3 PA + \beta_4 PK + \beta_5 IN + \beta_6 EA + \beta_7 SP + e$$

Keterangan:

KA	: Kualitas audit	PK	: Pengalaman kerja auditor
α	: Nilai intersep (konstanta)	IN	: Integritas auditor
β	: Koefisien arah regresi	EA	: Etika audit
IA	: Independensi auditor	SP	: Skeptisisme profesional auditor
OA	: Obyektivitas auditor	e	: Error
PA	: Pengetahuan auditor		

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi, obyektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, integritas, etika audit, dan skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) kota Surakarta dan Semarang. Populasi dari penelitian ini adalah para auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) kota Surakarta dan Semarang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan *convenience non-random sampling*, yaitu banyaknya kuesioner yang disebar berdasarkan kesediaan Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai objek penelitian dan auditor menjadi responden dalam penelitian ini. Jumlah kuesioner yang dibagikan kepada responden berjumlah 38 kuesioner, kuesioner yang tidak kembali sebanyak 3 kuesioner, jadi dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 35 responden.

Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini bahwa uji normalitas, uji multikolinearitas, dan heteroskedastisitas telah memenuhi syarat. Jadi model regresi layak untuk dipakai.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel
Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Un. Coefficient (B)	Statistik t	Sig.	Keterangan
(Constant)	-6,257			
Independensi	0,343	4,222	0,000	Signifikan
Obyektivitas	0,287	4,114	0,000	Signifikan
Pengetahuan	0,331	2,949	0,007	Signifikan
Pengalaman Kerja	0,232	2,671	0,013	Signifikan
Integritas	-0,157	-1,966	0,060	Tidak Signifikan
Etika Audit	0,157	2,311	0,029	Signifikan
Skeptisisme Profesional Auditor	0,195	3,578	0,001	Signifikan
Adj. R square	= 0,792	F tabel	= 2,37	
T tabel	= 2,059	n	= 35	

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21, 2016

Berdasarkan hasil tabel regresi di atas, dapat diketahui bahwa persamaan regresinya adalah:

$$KA = -6,257 + 0,343 IA + 0,287 OA + 0,331 PA + 0,232 PK + (-0,157) IN + 0,157 EA + 0,195 SP + e$$

Pada persamaan di atas menunjukkan angka yang signifikan pada variabel independensi, obyektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, etika audit dan skeptisisme profesional auditor sedangkan variabel integritas tidak menunjukkan angka yang signifikan. Berikut ini adalah interpretasi pada persamaan regresi di atas adalah:

- Konstanta sebesar -6,257 dengan parameter negatif menunjukkan bahwa jika variabel independensi, obyektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, integritas, etika audit dan skeptisisme profesional auditor dianggap konstan maka kualitas audit akan menurun.
- Koefisien regresi IA yaitu independensi auditor, menunjukkan koefisien yang positif sebesar 0,343. Dengan demikian tanda positif berarti bahwa semakin tinggi tingkat independensi semakin meningkat kualitas audit. Variabel independensi auditor memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($4,222 > 2,059$) atau dapat dilihat dari nilai $p\text{-value} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independensi terhadap kualitas audit adalah signifikan. Koefisien regresi menunjukkan pengaruh positif dari variabel independensi terhadap kualitas audit. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Koefisien regresi OA yaitu obyektivitas, menunjukkan koefisien yang positif sebesar 0,287. Dengan demikian tanda positif berarti bahwa semakin tinggi tingkat obyektivitas maka semakin meningkat kualitas audit. Variabel obyektivitas auditor memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($4,114 > 2,059$) atau dapat dilihat dari nilai $p\text{-value} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel obyektivitas terhadap kualitas audit adalah signifikan. Koefisien regresi menunjukkan pengaruh positif dari variabel obyektivitas terhadap kualitas audit. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima.
- Koefisien regresi PA yaitu pengetahuan auditor, menunjukkan koefisien yang positif sebesar 0,331. Dengan demikian tanda positif berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki auditor maka akan semakin meningkat kualitas audit. Variabel pengetahuan auditor memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,949 > 2,059$) atau dapat dilihat dari nilai $p\text{-value} < \alpha$ ($0,007 < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel pengetahuan terhadap kualitas audit adalah signifikan. Koefisien regresi menunjukkan pengaruh positif dari variabel pengetahuan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima.
- Koefisien regresi PK yaitu pengalaman kerja auditor, menunjukkan koefisien yang positif sebesar 0,232. Dengan demikian tanda positif berarti bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat kualitas audit. Variabel pengalaman kerja auditor memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3,540 > 2,059$) atau dapat dilihat dari nilai $p\text{-value} < \alpha$ ($0,013 < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel pengalaman kerja terhadap kualitas audit adalah signifikan. Koefisien regresi menunjukkan pengaruh positif dari variabel pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_4 diterima.

- f. Koefisien regresi IN yaitu integritas auditor, menunjukkan koefisien yang negatif yaitu sebesar -0,157. Dengan demikian tanda negatif berarti bahwa semakin tinggi tingkat integritas auditor maka semakin menurun kualitas audit. Variabel integritas auditor memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($1,966 < 2,059$) atau dapat dilihat dari nilai p-value $> \alpha$ ($0,060 > 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel integritas terhadap kualitas audit adalah tidak signifikan. Koefisien regresi menunjukkan pengaruh negatif dari variabel integritas terhadap kualitas audit. Hal ini berarti H_5 ditolak dan H_0 diterima.
- g. Koefisien regresi EA yaitu etika audit, menunjukkan koefisien yang positif sebesar 0,157. Dengan demikian tanda positif berarti bahwa semakin tinggi tingkat etika audit yang dimiliki auditor maka semakin meningkat kualitas audit. Variabel etika audit memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,311 > 2,059$) atau dapat dilihat dari nilai p-value $< \alpha$ ($0,029 < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel etika audit terhadap kualitas audit adalah signifikan. Koefisien regresi menunjukkan pengaruh positif dari variabel etika audit terhadap kualitas audit. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_6 diterima.
- h. Koefisien regresi SP yaitu skeptisisme profesional auditor, menunjukkan koefisien yang positif sebesar 0,195. Dengan demikian tanda positif berarti bahwa dengan sikap skeptisisme profesional yang tinggi maka akan semakin berkualitas kualitas audit. Variabel skeptisisme profesional auditor memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3,578 > 2,059$) atau dapat dilihat dari nilai p-value $< \alpha$ ($0,001 < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit adalah signifikan. Koefisien regresi menunjukkan pengaruh positif dari variabel skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_7 diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) sebesar 0,792. Hal ini berarti bahwa 79,2% variasi kualitas audit dipengaruhi oleh variasi independensi, obyektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, integritas, etika audit dan skeptisisme profesional auditor sedangkan sisanya 20,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

5. DISKUSI

Pengaruh independensi terhadap kualitas audit

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa independensi mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Independensi yang tinggi mencerminkan pemeriksaan auditor akan bebas dari usaha manajerial dalam menentukan kegiatan, maupun bekerjasama dan tidak mementingkan kepentingan pribadi serta dapat memberikan laporan yang independen berarti pelaporan yang tidak terpengaruh pihak lain, tidak menimbulkan multitafsir dan mengungkapkan sesuai dengan fakta. Sehingga semakin independen seorang auditor maka audit yang diberikannya semakin berkualitas. Jadi hipotesis pertama diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Queena dan Rohman (2012) serta Oklivia dan Marlinah (2014) yang menyatakan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki independensi yang tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang semakin baik pula.

Pengaruh obyektivitas terhadap kualitas audit

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa obyektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Dalam penelitian ini obyektivitas yang tinggi mencerminkan sikap auditor yang bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan tertentu dari kepentingan pribadinya. Sehingga obyektivitas auditor sangat mempengaruhi kualitas audit yang diberikannya. Jadi hipotesis kedua diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Queena dan Rohman (2012) serta Oklivia dan Marlinah (2014) yang menyatakan obyektivitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki obyektivitas yang tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang semakin baik pula.

Pengaruh pengetahuan terhadap kualitas audit

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas audit. Dalam penelitian ini pengetahuan yang tinggi mencerminkan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual ataupun teoritis. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki oleh auditor maka semakin berkualitas hasil auditnya. Jadi hipotesis ketiga diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Queena dan Rohman (2012) yang menyatakan pengetahuan auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki pengetahuan yang tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang semakin baik pula.

Pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. Dalam penelitian ini pengalaman kerja mencerminkan tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki. Semakin lama masa kerja seorang auditor diasumsikan dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik. Sehingga semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin berkualitas hasil audit yang diberikannya. Jadi hipotesis keempat diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Oklivia dan Marlinah (2014) yang menyatakan pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang semakin baik pula.

Pengaruh integritas terhadap kualitas audit

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Integritas mengharuskan auditor dalam segala hal, jujur dan terus terang dalam batasan obyek pemeriksaan. Pelayanan kepada masyarakat dan kepercayaan diri masyarakat tidak dapat dikalahkan demi kepentingan dan keuntungan pribadi. Integritas dapat mencegah kebohongan dan pelanggaran prinsip tetapi tidak dapat menghilangkan kecerobohan dan perbedaan pendapat. Namun, tidak semua auditor dapat bersikap jujur dan taat terhadap peraturan yang ditetapkan. Jadi hipotesis kelima ditolak.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Queena dan Abdul Rohman (2012) serta Faizah dan Zuhdi (2013) yang menyatakan pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini bisa disebabkan oleh adanya sikap auditor yang dapat saja diintimidasi dan tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya yang tidak mempertimbangkan kepentingan negara lagi.

Pengaruh etika audit terhadap kualitas audit

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa etika audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor wajib mematuhi kode etik yang telah ditetapkan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar audit. Kode etik ini dibuat bertujuan untuk mengatur hubungan antara auditor dengan rekan sekerjanya, auditor dengan atasannya, auditor dengan obyek pemeriksaannya dan auditor dengan masyarakat. Sehingga semakin tinggi etika audit yang dimiliki auditor maka semakin baik kualitas auditnya. Jadi hipotesis keenam diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Queena dan Rohman (2012) yang menyatakan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki etika yang tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang semakin baik pula.

Pengaruh skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa skeptisisme profesional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Sikap skeptis ini diharapkan dapat mencerminkan kemahiran profesional dari seorang auditor. Selain itu, sikap skeptisisme profesional auditor ini diharapkan dapat melaksanakan tugasnya sesuai standar yang telah ditetapkan, menjunjung tinggi kaidah dan norma agar kualitas audit dan citra profesi auditor tetap terjaga. Semakin skeptis seorang auditor, maka akan semakin mengurangi tingkat kesalahan dalam melakukan audit. Jadi hipotesis ketujuh diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Queena dan Rohman (2012) yang menyatakan skeptisisme profesional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki sikap skeptisisme profesional yang tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang semakin baik pula.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

(1) Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Independensi yang tinggi mencerminkan pemeriksaan auditor akan bebas dari usaha manajerial dalam menentukan kegiatan. Sehingga semakin independen seorang auditor maka audit yang diberikannya semakin berkualitas. (2) Obyektivitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Obyektivitas yang tinggi mencerminkan sikap auditor yang bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan tertentu dari kepentingan pribadinya. Sehingga obyektivitas auditor sangat mempengaruhi kualitas audit yang diberikannya. (3) Pengetahuan auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengetahuan yang tinggi mencerminkan tingkat pemahaman auditor terhadap penyelesaian sebuah pekerjaan, secara konseptual ataupun teoritis. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki oleh auditor maka semakin berkualitas hasil auditnya. (4) Pengalaman Kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengalaman kerja mencerminkan tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki. Semakin lama masa kerja seorang auditor diasumsikan dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik. (5) Integritas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini bisa disebabkan oleh adanya sikap auditor yang dapat saja diintimidasi dan tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya yang tidak mempertimbangkan kepentingan negara lagi. (6) Etika audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Kode etik dibuat bertujuan untuk mengatur hubungan antara auditor dengan rekan sekerjanya, auditor dengan atasannya, auditor dengan obyek pemeriksaannya dan auditor dengan masyarakat. Sehingga semakin tinggi etika audit yang dimiliki auditor maka semakin baik kualitas auditnya. (7) Skeptisisme profesional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Sikap skeptis ini mencerminkan kemahiran profesional dari seorang auditor. Sehingga semakin tinggi sikap skeptisisme profesional auditor maka semakin baik kualitas audit yang diberikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyadi. 2002. *Auditing Edisi 6 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Singgih, Elisha Muliani dan Ieuk Rangga Bawono. 2010. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*. SNA 13 Purwokerto.
- Queena, Precilia Prima dan Abdul Rohman. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kabupaten/Kota di Jawa Tengah*. Journal of Accounting. Vol. 1 (2): 1-12.
- Oklivia, dan Aan Marlinah. 2014. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Faktor-faktor dalam Diri Auditor lainnya Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Desember 2014. Vol. 16 No. 2: 143-156
- Standar Profesional Akuntan Publik 2011 No. 1 tentang Standar Audit
- Faizah, dan Rahmat Zuhdi. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pemeriksaan*. JAFFA Oktober 2013. Vol. 1 No. 2: 83-98.
- Halim, Abdul. 2008. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. UPP STIM.
- Samsi, Nur dkk. 2013. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Maret 2013, Vol. 1 No. 2.
- Halim, Abdul. 2003. *Auditing dan Sistem Informasi*. Edisi Pertama Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Arens, Alvin A., and J.K Loebbecke. 1991. *Auditing: Pendekatan Terpadu*. Terjemahan oleh Amir Abadi Yusuf. Buku Dua. Edisi Indonesia, Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik (IAI-KAP). 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta. Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.